

# **PENGARUH PAD, BELANJA MODAL DAN TPAK TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI NTB TAHUN 2015-2020**

**Fatimah Savira, Wahyunadi, Siti Fatimah**  
Universitas Mataram, Mataram

[nadi\\_zaz@yahoo.com](mailto:nadi_zaz@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada 10 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat selama kurun waktu 2015-2020. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan model regresi fixed effect yang diolah dengan eviews-10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat selama kurun waktu 2015-2020, sementara variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat selama kurun waktu 2015-2020. Secara Simultan variabel Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat selama kurun waktu 2015-2020*

*Kata kunci: PAD, Belanja Modal, TPAK, PDRB*

## **1. PENDAHULUAN**

Secara umum ekonomi Provinsi NTB digerakkan oleh lima (5) sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di NTB yaitu meliputi sektor pertanian, pertambangan, perdagangan, konstruksi dan transportasi. Besarnya kontribusi setiap sektor tersebut cenderung berubah-ubah meskipun demikian kelima sektor tersebut tetap memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian NTB selama tahun 2015-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam angka tahun 2015-2020, rata-rata laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 di Provinsi NTB dari tahun 2015 hingga 2020 sebesar 4,40 persen, perolehan tersebut berada diatas rata-rata nasional yang mencapai sebesar 3,85 persen selama kurun waktu penelitian. Sektor ekonomi dengan kontribusi terbesar di

NTB pada tahun 2020 adalah sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dengan kontribusi sebesar 23,19 persen. Sektor pertambangan dan penggalian berada pada urutan kedua dengan kontribusi sebesar 17,37 persen. Di urutan ketiga adalah sektor perdagangan dengan kontribusi sebesar 14,20 persen.

Ditinjau dari tingkat Kabupaten/Kota, Kabupaten Sumbawa Barat memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi NTB yaitu sebesar 14,62 persen. Tingginya rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Sumbawa Barat tersebut terjadi karena di tahun 2015 perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat meningkat pesat hingga mencapai laju pertumbuhan sebesar 107,07 persen. Pada tahun-tahun selanjutnya laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa Barat mengalami penurunan secara terus menerus yaitu pada tahun 2016 laju pertumbuhannya sebesar 7,02 persen, pada tahun 2017 sebesar -19,41 persen, pada tahun 2018 sebesar -34,57 persen, pada tahun 2019 sebesar -1,17 persen, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,78 persen, hal ini karena meningkatnya kontribusi dari subsektor pertambangan bijih logam. Apabila dilihat tanpa subsektor pertambangan bijih logam, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa Barat dari tahun 2015-2019 bernilai positif dan stabil, kemudian menurun di tahun 2020, dimana rata-ratanya hanya sebesar 4,15 persen.

Rata-rata laju pertumbuhan PDRB terendah terdapat pada Kabupaten Lombok Utara yaitu sebesar 2,26 persen. Rendahnya rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Lombok utara disebabkan menurunnya laju pertumbuhan PDRB di tahun 2020 hingga mencapai -7,44 persen. Perekonomian Kabupaten Lombok Utara didukung oleh sektor pertanian, perdagangan dan konstruksi, dimana laju pertumbuhan ketiga sektor tersebut mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020 dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2015-2020, realisasi Pendapatan Asli Daerah pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTB dari tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Kabupaten/Kota yang memiliki realisasi Pendapatan Asli Daerah tertinggi dari tahun 2015-2020 yaitu Kota Mataram dengan rata-rata realisasinya sebesar Rp332.732.187.877. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah terjadi secara terus menerus dari tahun 2015-2017 kemudian menurun di tahun 2018 meningkat lagi di

tahun 2019 menurun kembali di tahun 2020. Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 34,17 persen. Tidak hanya di Kota Mataram hampir di setiap Kabupaten/Kota memiliki pertumbuhan PAD yang tinggi di tahun tersebut.

Sementara itu Kabupaten/Kota yang memiliki realisasi Pendapatan Asli Daerah terendah adalah Kota Bima yaitu sebesar Rp42,849,133,763. Rendahnya penerimaan pendapatan asli daerah di Kota Bima menyebabkan rendahnya kontribusi PAD Kota Bima terhadap total pendapatan daerah yang bahkan kurang dari 10 persen selama kurun waktu penelitian, ini menunjukkan bahwa dana transfer dari pemerintah pusat masih sangat mendominasi pendapatan daerah Kota Bima.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2015-2020, menunjukkan Kabupaten/Kota yang memiliki belanja modal tertinggi adalah Kabupaten Lombok Timur dengan rata-rata sebesar Rp 396.161.264.782. Proporsi Belanja modal Kabupaten Lombok Timur terhadap total belanja daerah berkisar antara 11-24 persen, rata-rata belanja modal yang digunakan oleh pemerintah daerah. Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2015-2020 adalah sebesar 17,07 persen. Sementara itu Kabupaten/Kota yang memiliki belanja modal terendah adalah Kota Bima dengan rata-rata sebesar Rp 204,852,269,483. Proporsi belanja modal Kota Bima terhadap total belanja daerah berkisar antara 20-30 persen. Proporsi belanja modal terhadap total belanja daerah yang relatif lebih kecil menunjukkan bahwa penggunaan alokasi anggaran sebagian besar untuk kepentingan yang kurang produktif.

Selain Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal, sumber daya manusia juga menjadi faktor dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada kesediaan kesempatan kerja. Penciptaan lapangan kerja yang semakin luas berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, dimana dengan adanya kegiatan ekonomi dalam memproduksi suatu barang dan jasa, maka akan menambah lapangan pekerjaan sehingga didalamnya menuntut keterlibatan banyak orang.

Ketidakmerataan dan masih minimnya peningkatan PDRB di setiap Kabupaten/Kota Provinsi NTB merupakan gambaran perkembangan PDRB di Provinsi NTB selama enam (6) tahun terakhir ini. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai

bagian integral dari proses pembangunan nasional dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, persoalan dana pembangunan dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam kegiatan ekonomi merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri, guna mewujudkan perekonomian yang mandiri dan handal serta untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Edwin Maulana Rozmar, Junaidi, Adi Bhakti (2017) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”. Dalam penelitian ini terdapat tiga (3) variabel independen yaitu Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Metode Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara Simultan variabel Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Maka dari itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2020.”

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara individu (parsial) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2015-2020

Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara bersama-sama (simultan) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2015-2020

## **Tujuan**

Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara individu (parsial) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2015-2020

Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara bersama-sama (simultan) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2015-2020.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2006:9) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Hasyim (2016:14), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai alat ukur dalam model pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan (Arsyad,1999:139).

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Badan Pusat Statistik,2020). Menurut Tarigan (2006:18), Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah tersebut. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi dikurangi dengan biaya antara. PDRB digunakan untuk beragam tujuan tetapi yang paling utama untuk memperkirakan kinerja perekonomian secara keseluruhan. PDRB mempunyai kedudukan berarti dalam tingkatan perkembangan

ekonomi suatu wilayah, dimana jika PDRB nya terus meningkat maka perkembangan ekonominya meningkat pula (Pattikawa & Zai, 2021).

### **Pendapatan Asli Daerah**

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, pengertian Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Rori et.al, 2016). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran dari kemandirian suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan masyarakat daerah. PAD diperoleh dari pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang telah dimiliki daerah tersebut (Ningsih & Novianty, 2019).

### **Belanja Modal**

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah mendefinisikan belanja modal sebagai pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal merupakan salah satu jenis pengeluaran pemerintah yang berguna untuk pembangunan infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, belanja modal ini biasanya disebut juga belanja pembangunan, dimana nilai ekonomisnya lebih dari satu tahun sehingga diharapkan dapat menambah aset 35 daerah (Fitria & Rizki, 2018).

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang berumur 15-64 tahun (Irawan dan Suparmoko,1996:67). Menurut UU No. 13 Tahun 2003 disebutkan tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat luas. Tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Untuk dapat melihat persentase penduduk usia kerja yang benar-benar aktif dalam kegiatan ekonomi pada suatu negara atau wilayah maka indikator yang digunakan yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Menurut Simanjutak (1985:36), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang dapat memberikan gambaran jelas seberapa jauh

sebenarnya penduduk yang termasuk usia kerja (15 tahun ke atas) benar-benar aktif dalam bekerja. Melihat angka TPAK akan tergambar bahwa tidak semua penduduk usia kerja menghasilkan barang dan jasa meskipun mereka masuk dalam usia produktif (Akung Daeng, 2017:20).

Penelitian Yohana Dwi Fitriani dan Agnes Susana Merry P (2021) dengan judul “Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap PDRB di Provinsi Lampung Tahun 2016-2018”. Dalam penelitian ini terdapat tiga (3) variable independen yaitu PAD, DAU dan DAK. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu PDRB. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PAD dan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Lampung Tahun 2016-2018, sedangkan DAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Lampung Tahun 2016-2018. Secara simultan variabel PAD, DAU dan DAK berpengaruh signifikan terhadap terhadap PDRB di Provinsi Lampung Tahun 2016-2018.

Nurfiani Syamsuddin, Nelly, Rahmi, Didin Hadi Saputra, Sri Mulyono, Muhammad, Zahrul Fuadi dan Anwar (2021) dengan judul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah TPAK dan rata-rata lama sekolah sedangkan variabel dependennya adalah PDRB. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk time series dengan jangka waktu selama 15 tahun (2005-2019). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode OLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan variabel TPAK dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013:58)

#### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, sumber data dalam penelitian ini diperoleh

dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia

### **Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (Y)
- b. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1)
- c. Belanja Modal (X2)
- d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (X3)

### **Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengambilan dan pengumpulan data. Data PDRB atas dasar harga konstan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada 8 (delapan) Kabupaten dan 2 (dua) Kotamadya diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat Buku Dalam Angka tahun 2015-2020. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal pada 8 (delapan) Kabupaten dan 2 (dua) Kotamadya diperoleh melalui website resmi portal data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)).

### **Prosedur Analisis Data**

Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama 6 (enam) tahun terakhir ini yakni dari tahun 2015 hingga 2020 maka metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah menggunakan software E-views versi 10.

#### **1. Regresi Data Panel**

Adapun bentuk persamaanya sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Ln = Logaritma Natural

Y<sub>it</sub> = Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)

β<sub>0</sub> = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

X<sub>2</sub> = Belanja Modal (Rupiah)

X<sub>3</sub> = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)

β = Koefesien regresi



- e =Error term (variabel gangguan atau kesalahan)
- i =Unit cross section ( Kabupaten/Kota)
- t =Unit time series ( Tahun 2015-2020)

## 2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

### a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan model fixed effect lebih baik dibandingkan dengan model regresi common effect.

Hipotesis yang terbentuk sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Model Common Effect

H<sub>a</sub> : Model Fixed Effect

Jika P-value > tingkat signifikansi 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> (Hipotesis alternatif) ditolak

Jika P-value < tingkat signifikansi 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> (Hipotesis alternatif) diterima

### b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan model random effect lebih baik dibandingkan dengan model regresi fixed effect.

Hipotesis yang terbentuk sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Model Random Effect

H<sub>a</sub> : Model Fixed Effect

Jika P-value > tingkat signifikansi 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> (Hipotesis alternatif) ditolak

Jika P-value < tingkat signifikansi 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> (Hipotesis alternatif) diterima

## 3. Estimasi regresi data panel

Sebelum melakukn metode estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian Ada tiga pendekatan dalam penghitungan model regresi data panel dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM), fixed effect model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

## 4. Uji Hipotesis

### a. Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara individu (parsial).

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara individu (parsial).

b. Uji F Statistik (Uji Simultan)

Uji F statistik dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara individu (parsial).

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara individu (parsial).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variasi dari semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Sementara jika nilai ( $R^2$ ) yang rendah mendekati 0 menunjukkan bahwa variasi dari semua variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

##### **Uji Chow (Chow-Test)**

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi data panel dengan model common effect lebih baik dibandingkan dengan model fixed effect. Hipotesis yang terbentuk sebagai berikut :

$H_0$  : Model Common Effect

$H_a$  : Model Fixed Effect

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik pada hasil pengujian yang telah dilakukan, dimana jika nilai probabilitas (P-value) F- statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima artinya Model Fixed Effect lebih tepat untuk digunakan dibandingkan model Common Effect begitu sebaliknya.

Tabel 1. Hasil Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	222.775103	(9,47)	<b>0.0000</b>

Sumber : Data Diolah dengan Eviews-10

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 dimana  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model regresi

data panel fixed effect lebih baik dan lebih tepat untuk digunakan dibandingkan model regresi data panel Common effect

### Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi data panel dengan model regresi fixed effect lebih baik dibandingkan dengan model random effect.

Hipotesis yang terbentuk sebagai berikut :

$H_0$  : Model Random Effect

$H_a$  : Model Fixed Effect

Tabel 2 Hausman-Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.582821	3	<b>0.0090</b>

Sumber : Data Diolah dengan Eviews-10

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0090 dimana  $0,0090 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model regresi data panel fixed effect lebih baik dan lebih tepat untuk digunakan dibandingkan model regresi data panel Random effect.

### Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Regresi pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan hasil pengujian dari uji chow dan uji hausman diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel fixed efek yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3 Hasil *Fixed Effect* Model (FEM)

Variabel	Coefficient	t-statistik	Prob.
C	2.936590	2.964738	0.0047
LN X1	0.148689	3.370443	0.0015
LN X2	0.070090	2.048937	0.0461
X3	0.005511	1.762608	0.0845
<b>F-Statistik</b>		605.4165	
<b>Prob (F-Statistik)</b>		0.000000	
<b>R<sup>2</sup></b>		0.993572	
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>		0.991931	

Sumber : Data Diolah dengan Eviews-10

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dengan model regresi data panel fixed effect pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln Y^{\wedge} = 2.936590 + 0.148689 \ln X1 + 0.070090 \ln X2 + 0.005511 X3$$

Keterangan :

Ln = Logaritma Natural

Y = PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 X1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2 = Belanja Modal

X3 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Dari model persamaan regresi data panel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$\beta_0$  : Diperoleh nilai konstanta  $\beta_0$  sebesar 2.936590. Artinya apabila variabel independen (Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) bernilai nol (0) maka nilai variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar 2.936590 satuan.

$\beta_1$  : Diperoleh nilai  $\beta_1$  sebesar 0.148689. Artinya apabila variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) naik sebesar satu satuan maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) akan naik sebesar 0.148689 satuan dengan asumsi variabel Belanja Modal (X2) dan TPAK (X3) dianggap tetap.

$\beta_2$  : Diperoleh nilai  $\beta_2$  sebesar 0.070090. Artinya apabila variabel Belanja Modal (X2) naik sebesar satu satuan maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) akan naik sebesar 0.070090 satuan dengan asumsi variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan TPAK (X3) dianggap tetap.

$\beta_3$  : Diperoleh nilai  $\beta_3$  sebesar 0.005511. Artinya apabila variabel TPAK (X3) naik sebesar satu satuan maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) akan naik sebesar 0.005511 satuan dengan asumsi variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Modal (X2) dianggap tetap.

#### **a. Uji Statistik (Uji Hipotesis)**

Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen (PAD, Belanja Modal dan TPAK) terhadap variabel dependen (PDRB) secara individu atau parsial. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika t hitung > t tabel dan nilai probabilitasnya < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha (Hipotesis alternatif) diterima begitu sebaliknya.

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui hasil uji t-statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut 1. Nilai t hitung dari X1 (PAD) yaitu sebesar 3,370 dan t tabel sebesar 2,003, besarnya nilai t tabel diperoleh dari  $df = n-k$  dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Berdasarkan besarnya nilai t hitung dan t tabel maka t hitung > t tabel ( $3,370 > 2,003$ ) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0015 dimana  $0,0015 < 0,05$ . Artinya hipotesis pertama diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y).

2. Nilai t hitung dari X2 (Belanja Modal) yaitu sebesar 2,049 dan t tabel sebesar 2,003, besarnya nilai t tabel diperoleh dari  $df = n-k$  dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Berdasarkan besarnya nilai t hitung dan t tabel maka t hitung > t table ( $2,049 > 2,003$ ) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,046 dimana  $0,046 < 0,05$ .. Artinya hipotesis kedua diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Belanja Modal (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y).

3. Nilai t hitung dari X3 (TPAK) yaitu sebesar 1,763 dan t tabel sebesar 2,003, besarnya nilai t tabel diperoleh dari  $df = n-k$  dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan besarnya nilai t hitung dan t tabel maka  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $1,763 < 2,003$ ) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,084 dimana  $0,084 > 0,05$ . Artinya hipotesis ketiga ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel TPAK (X3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y).

Dari hasil uji t statistik diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara individu atau secara parsial terdapat dua variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Modal (X2), sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB.

#### **Uji F-statistik (Uji Simultan)**

Uji F statistik dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen (PAD, Belanja Modal dan TPAK) terhadap variabel dependen (PDRB) secara bersama-sama atau simultan. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima begitu sebaliknya.

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui hasil uji F statistik, dimana nilai F hitung sebesar 605,416 dan nilai F tabel sebesar 2,769, dimana besarnya nilai F tabel diperoleh dari  $df = k-1; n-k$  dengan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan besarnya nilai F hitung dan F tabel maka  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $605,416 > 2,769$ ) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000000 dimana  $0,000000 < 0,05$ . Artinya hipotesis keempat diterima yaitu secara bersama-sama atau simultan semua variabel independen yang terdiri dari variabel Pendapatan Asli Daerah (X1), Belanja Modal (X2) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

#### **Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen memiliki variasi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai R antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R mendekati 1 maka estimasi yang dilakukan mendekati keadaan sebenarnya.

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai R-squared yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi data panel fixed effect menghasilkan nilai sebesar 0,99 atau 99%. Artinya variasi variabel independen yaitu PAD, Belanja Modal dan TPAK mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 99% sedangkan sisanya sebesar 1% mampu dijelaskan oleh varibel lain diluar model penelitian ini yaitu seperti DAU, DAK, IPM dan lain- lain.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2015-2020**

Hasil statistik pada tabel 4.9 mengenai uji parsial dapat diketahui bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dengan nilai signifikansi sebesar 0,0015 ( $0,0015 < 0,05$ ) dan koefisien sebesar 0,148573. Artinya jika PAD meningkat sebesar satu satuan maka PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB akan meningkat sebesar 0,148573 satuan

### **Pengaruh Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2015-2020**

Hasil statistik pada tabel 4.9 mengenai uji parsial dapat diketahui bahwa secara parsial Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 ( $0,046 < 0,05$ ) dan koefisien sebesar 0.070090. Artinya setiap kenaikan Belanja Modal sebesar satu satuan maka akan meningkatkan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB sebesar 0.070090 satuan.

### **Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2015-2020**

Hasil statistik pada tabel 4.9 mengenai uji parsial dapat diketahui bahwa secara parsial TPAK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB dengan nilai signifikansi sebesar 0,0846 ( $0,0846 > 0,05$ ) dan koefisien sebesar 0.005506. Arah positif pada koefisien TPAK menunjukkan bahwa jika TPAK meningkat sebesar satu satuan maka PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB akan meningkat sebesar 0.005506 satuan, namun tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB secara simultan**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 maka  $0,000000 < 0,05$ . Artinya variabel PAD, Belanja Modal dan TPAK berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap PDRB Kabupaten/Kota Provinsi NTB dimana hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Parsial/Individu variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2015-2020, sedangkan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2015-2020.
2. Secara Simultan/Serempak Variabel Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2015-2020.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah Provinsi NTB diharapkan mampu lebih maksimal lagi dalam menggali potensi-potensi riil yang ada di setiap daerah agar dapat mengatasi terjadinya fluktuasi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan mempermudah pelayanan publik dalam pembayaran pajak daerah agar pajak daerah dapat terserap dengan maksimal, sebagaimana yang kita ketahui pajak daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang memberikan kontribusi terbesar dalam



- peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, meningkatkan pemahaman dan kemampuan kinerja aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan sumber-sumber PAD secara efektif dan efisien agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB).
2. Bagi pemerintah daerah Provinsi NTB diharapkan mampu meningkatkan proporsi belanja modal terhadap total belanja daerah, dimana belanja modal sebagai pembentuk pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi barang dan jasa yang nantinya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga pengelolaan dan penggunaan belanja modal diharapkan dapat terlaksana secara maksimal agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB).
  3. Bagi pemerintah Provinsi NTB dilihat dari hasil penelitian bahwa partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas angkatan kerja, mengingat angkatan kerja merupakan salah satu sumber daya lokal yang juga mampu dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, melalui kontribusinya dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Adapun upaya yang dapat dilakukan pemerintah yaitu memberikan pembekalan pendidikan dan pelatihan agar mampu bersaing di pasar kerja selain itu, pemerintah juga harus mampu menampung dan menyediakan lapangan pekerjaan secara maksimal agar penduduk usia produktif yang memasuki dunia kerja mampu ikut berpartisipasi dalam memajukan perekonomian daerah
  4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas pengetahuan mengenai variabel lain diluar model yang mungkin memiliki pengaruh yang signifikan juga terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015-2020. *Data Keuangan Daerah, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan : Kementerian Keuangan Republik Indonesia.*
- \_\_\_\_\_, 2004. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.* Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia : Jakarta

\_\_\_\_\_, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia : Jakarta

\_\_\_\_\_, 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia : Jakarta

\_\_\_\_\_, 2003. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia : Jakarta

\_\_\_\_\_, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia : Jakarta

\_\_\_\_\_, 2006. *Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia : Jakarta

\_\_\_\_\_, 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akutansi Pemerintahan*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia: Jakarta.

Abdulkadir, Ali., Ali Yassin Sheikh., Mohamed Saney Dalmar. 2018. *The Impact Of Tax Revenue On Economic Growth : A Time Series From Kenya*. Academic Research Internasional. Vol. 9 No : 3 163-170.

Ahuja, Deepti., Deepak Pandit. 2020. *Public Expenditure and Economic Growth: Evidence From The Developing Countries*. International Business, 1-9.

Anwar, Rosita Ade., M. Faisal Abdullah, Syamsul Hadi. 2018. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Otonomi Khusus dan Belanja Modal terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Papua. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 2 No. 1 1-13.

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. " *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Erlangga : Jakarta

Aryanto, Wawan., Riya Dwi Handaka. 2017. Analisis Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. Vol. 2 No. 2 52-63

Badan Pusat Statistik. 2016-2021. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka* : BPS NTB

Badan Pusat Statistik. 2016-2021. *Statistik Daerah Nusa Tenggara Barat* : BPS NTB

Badan Pusat Statistik. 2021. *Profil Ketenagakerjaan Nusa Tenggara Barat* : BPS NTB

Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Dearah Kabupaten Bima* : BPS Kabupaten Bima

- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Dearah Kota Mataram : BPS Kota Mataram
- Bancin, Muliadi Agus., Murtala. 2020. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 3 No : 2 10-21.
- Chalid, P. 2005. *Keuangan Daerah Investasi dan Desentralisasi*. Jakarta: Kemitraan.
- Daeng, Akung. 2017. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Unrampress : Mataram
- Egbunike, FC., Ochuko Benedict Emudainohwo, Ardi Gunardi. 2018. Tax Revenue and Economic Growth: A Study Of Nigeria and Ghana. *Economics and Development Studies*. Vol. 7 No : 2 213-220
- Endang. 2016. Analisis Pengaruh Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro.
- Erlina, & Suherty, L. 2019. Pengaruh Jumlah Penduduk, Penduduk Miskin dan Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 852-862.
- Fadly, F. 2016. Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *JIEP*, 1412-2200.
- Fajri, A. 2016. Pengaruh Belanja Modal terhdap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera . *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 29-35.
- Fitria, A., & Rizki, C. Z. 2018. Pengaruh Realisasi Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 506-513
- Fitriani, Yohana Dwi dan Agnes Susana Merry P. 2021. Pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap PDRB di Provinsi Lampung Periode 2016-2018. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 13 No. 2 149-159.
- Gujarati, D. N. 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Kelima*. Salemba Empat : Jakarta
- H.A.W.Widjaja. 2002. *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Handayani, T., Susetyo, D., & Saleh, M. S. 2017. Pengaruh Belanja Modal, Infrastuktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 92-100.
- Hakim, Humaidi., M. Faisal Abdullah, Arfida Boodiroohminami. 2019. Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 3 No. 4 621-634

- Halim Binti Abdul, Hamizah., Nor Hidayah Harun, Mohd Shahidan Shaari, Noorazela Zainol Abidin. 2020. The Effect Of Capital, Labor and Electricity Consumption On Economic Growth In Malaysia. Vol. 10 No. 6 305-309.
- Halim, Abdul. 2002. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat : Jakarta
- Hapsa, Siti dan Rifki Khoirudin. 2018. Analisis Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Tahun 2008.2016. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan (JIEP). Vol. 18 No. 2 142-159.
- Hari Apriyansyah, F. B. 2006. Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 73-92.
- Harispon. 2018. Buku Ajar Ekonomi Makro. Sekolah Tinggi Ekonomi Riau : Pekanbaru
- Haryanto, & Prio, T. 2013. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 148-158.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. Ekonomi Makro Edisi Pertama. Kencana : Jakarta.
- Hermawan, Irawan. 2019. Analisis Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 1 No.2 32-48
- Hidayat, A. S., & Nalle, F. W. 2017. Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhanb Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 72-86
- Ikhsan, Muhammad. 1992. Statistik Makroekonomi. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Indonesia.
- Istianto, Taufik., Anderson G. Kumenaung, Agnes L. Ch. P. Lapian. 2021. Analisis Pengaruh Belanja Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Bolaang Mongondow Raya. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. Vol. 22 No. 3 75-92.
- Junejo, Ikramuddin., Muhammad Faiz, Neha Qazi, Awais Ahmed Khan Tipu. 2021. Impact of Inflation, Imports, and Tax Revenue on Economic Growth of Pakistan : An Empirical Study From 1990-2020. Internasional Research Journal of Management and Social Sciences. Vol. 2 No. 2 87-95.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, Edisi Kelima.
- UPP STIEM YKPN Yogyakarta : Yogyakarta
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. B. 2018. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan. E-Jurnal Manajemen Unud, 2592-2620.

- Licolin, Arsyad. 1999. Pengantar Perekonomian Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE-Yogyakarta : Yogyakarta:
- Mafahir, Abdul dan Aris Soelistiyo. 2017. Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 1 No. 1 143-152.
- M.L.Jhingan. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo: Jakarta
- Makrus, M. 2017. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Implikasinya Pada Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomii dan Manajemen*, 111-124.
- Mangkoesebroto, G. 2016. *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. BPFE: Yogyakarta
- Musa, Muhammad. 2016. The Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Nigeria. *Sacha Journal of Policy and Strategic Studies*. Vol. 15No. 2 15-23.
- Nasir, M. S. 2019. Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 30- 45.
- Ningsih, E. K., & Novianty, D. E. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018. *Journal pf Economics and Business*, 91-95.
- Nurfiani Syamsuddin, N. H. 2021. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurna Sosiohumaniora Kodepena*, 1-141.
- Oloruntoba, Ajayi Foluke., Nyikyaa Miriam Nguavese, Abubakar Haruna. 2020. Effects of Public Expenditure on Economic Growth in Nigeria. *International Journal of Recent Innovations in Academic Research*. Vol. 4 No. 3 20-31
- Panalewen, Novita., Josep Bintang Kalangi, Een N. Walewangko. 2020. Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 20 No. 1 124-133.
- Palguno, M. D., Valeriani, D., & Suhartono. 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018. *Jurnal Ilmu- ilmu Sosial*, 105-116.
- Pattikawa, S. N., & Zai, K. Y. 2021. Peningkatan PDRB Kota Padang Melalui Industri Pariwisata. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA)*, 95-98.
- Prakosa, K. B. 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UIII-Press.

- Prana, R. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilman*, 74-86.
- Rizky, Reza Lainatul., Grisvia Agustin, Imam Mukhlis. 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan (JESP)*. Vol. 8 No. 1 9-16.
- Rori, F. C., Luntungan, A. Y., & Niode, A. O. 2016. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Rozmar, E. M., Junaidi, & Bhakti, A. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. e-*Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*, 1-10.
- Saptutyingsih, E., & Setyaningrum, E. 2019. Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sarigih, Juli Panglima. 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sapitri, Ayu. 2021. Pengaruh Faktor-Faktor Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan (JIET)*. Vol. 6 No. 2 280-292.
- Sari, Cut Putri Mellita dan Putri Susanti. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. Vol. 7 No. 2 33-43.
- Siagian. 1978. Pembangunan Ekonomi Dalam Cita-cita dan Realita. Bandung: Penerbit Alumni.
- Simanjutak, J. P. 198. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinambela. Lijan Poltak. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Graha Ilmu: Jakarta
- Setiyanto, Adi Irawan dan Resti Ayu Ningsih. 2021. Pengaruh Investasi, Trade Openness dan Angkatan Kerja on Economic Growth. *Jurnal ekonomi terapan dan Ilmu Sosial*. Hal 52-62.
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudarmana, I. A., & Sudiarta, G. M. 2020. Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah. *E-Jurnal Manajemen*, 1338-1357.
- Sudarsono, H. 2019. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 21-33.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. 1985. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sunardi, Yody Prawira., Vekie A. Rumat, Hanly F. Dj Siwu. 2017. Pengaruh PAD, Dana Perimbangan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 17 No. 1 79-85.
- Suparmoko dan Irawan. 1996. Ekonomika Pembangunan. Edisi kelima. Yogyakarta. BPFE. UGM.
- Syahrum dan Salim. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Cipta Pustaka : Bandung.
- Syamsuddin, Nurfitriani dkk. 2021. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Jurnal Sosiohumaniora Kodepena. Vol. 1 No. 2 150-165.
- Syahputra, R. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Samudra Ekonomika. Vol. 1 No. 2 183-191.
- Tarigan, Robinson. 2006. Ekonomi Regional. Jakarta : Bumi Aksara
- Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopa didjaja. 1980. Teori Strategi Pembangunan Nasional. CV Haji Masagung : Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2006. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Widarjono, A. 2005. Ekonometrika : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Yanti, Surtika., Luluk Fadliyanti, Abdul Manan. 2021. Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN dan Investasi PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 7 No. 19- 35
- Zhang, T., & Zou, H.-f. 1998. Fiscal Decentralization, Public Spending, And Economic Growth In China. Journal Of Public Economics, 221-240